SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TAMAN KANAK- KANAK NEGERI 1 SUMBAWA BESAR

Maudara[1], Muhammad Ikhsan[2*]
[12]Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: maudara@admin.paud.belajar.id

Article Info

Article History

Received : October 4, 2025

Accepted : November 20, 2025

Published : December 31, 2025

Keywords

Program Implementation; Competence Improvement; Professional Teacher.

Abstrak

This study aims to describe the implementation of teacher professional competency development at TK Negeri 1 Sumbawa Besar, explain the results and impacts, and identify obstacles and supporting factors in its implementation. This study used a qualitative method with a phenomenological approach and a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Informants were selected intentionally using a purposive sampling technique. Data trustworthiness was ensured through credibility, dependability, and confirmability checks, while data analysis was conducted using interactive analysis techniques proposed by Miles and Huberman. The findings indicate that teacher professional competency development is carried out through face-to-face education and training programs, workshops on the preparation and development of the Independent Curriculum for Early Childhood Education, technical guidance on the development of learning media, in-house training on in-depth learning in the context of implementing the Independent Curriculum, and independent training through digital platforms such as webinars. The implementation of these activities has a positive impact on improving teacher quality in the learning process, creating a more engaging and enjoyable learning environment, increasing student learning motivation, and improving teacher skills in implementing early childhood learning, designing learning assessments, managing interactive learning, understanding the curriculum, developing extracurricular activities, and integrating digitalization into learning. Barriers and supporting factors in improving teacher professional competence come from internal and external factors, including motivation, integrity, professional commitment, mastery of information technology, and teacher growth mindset.

PENDAHULUAN

Fattah (2023) yang menyebutkan bahwa, SDM yang bermutu tersebut minimal memiliki 3 (tiga) kemampuan nyata meliputi (1) kemampuan melahirkan individu yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan nasional, (2) kemampuan menghasilkan individu yang dapat mengapresiasi, menikmati dan memelihara hasil-hasil pembangunan nasional dan (3) kemampuan melahirkan proses pemanusiaan dan kemanusiaan secara terus menerus menuju bangsa yang adil dan bijak lagi bajik, dalam makna pertumbuhan dan perkembangan SDM. Sekolah merupakan unit organisasi sosial (Hoy & Miskel, 2021) yang didalamnya ada tokoh kunci yaitu guru. Kedudukan guru sebagai orang kunci dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat penting (Suyanto & Abbas, 2023), untuk itu penguatan dan pengembangan kapasitas guru sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan (Fattah, 2023).

Penguatan terhadap kemampuan guru merupakan bagian dari upaya mengembangkan kompetensi guru. Kompetensi menjadi hal yang mutak dimilki oleh guru. Kompetensi dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

tugas keprofesionalan (UU Nomor 14 tahun 2005). Kegiatan peningkatan kompetensi guru untuk mengembangkan kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional bertujuan agar guru memiliki tanggung jawab secara moral, pendidikan, kemasyarakatan dan keillmuan (Mulyasa, 2020).

Kompetensi guru menurut UU Guru dan Dosen mencakup (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Penguasaan terhadap 4 (empat) kompetensi tersebut adalah penting, karena disebut guru profesional adalah guru yang memiliki 4 (empat) kompetensi tersebut, dan itu semua ditunjukan melalui diperolehnya Sertifikat Pendidik yang diperoleh melalui kegiatan Pendidikan Pelatihan Guru (PPG). Kualitas guru merupakan bagian mendasar yang mesti dipenuhi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas (Susiani & Abadiah, 2021). Tuntutan kompetensi terhadap profesi guru berkaitan dengan kinerja yang harus ditampilkan. Guru profesional adalah yang berkompeten dan melakukan tugas keprofesionalannya dengan baik. Untuk itu upaya peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang berkelanjutan. Dalam UU Guru dan Dosen, salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Tanpa mengabaikan kompetensi pedagogic, kepribadian dan sosial, maka kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Maiza& Nurhafizah, 2019).

Guru pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan guru pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pertama dari sisi syarat kualifikasi akademik, guru TK minimal S1/D1V PGPAUD/PGTK atau Psikologi (UU Nomor 14 tahun 2005). Kedua, dari sisi mata pelajaran, guru TK tidak mengajar berdasarkan mata pelajaran. Pada jenjang TK mata pelajaran disebut dengan tematik (UT PG PAUD, 2023). Kemampuan guru dalam mengembangkan tema pembelajaran sehingga kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak, merupakan salah satu indikator guru TK yang profesional (Maiza & Nurhafizah, 2019). Hal ini menguatkan keberadaan guru PAUD/ TK yang profesional pada masa sekarang terutama di era 4.0 sangat didambakan (Yufiarti dan Chandrawati, 2016).

Peningkatan kompetensi guru TK adalah sebuah proses pembelajaran yang saling berkaitan antar komponen atau unsur seperti pengelolaan kelas, pengelolaan media pembelajaran dan penataan kegiatan bermain (Jones & Jones, 2021). Hal itu merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Riset yang dilakukan Yuslam, Setiani dan Sari (2017) menunjukan bahwa kompetensi profesional guru PAUD/TK mencakup (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2) memahami standar kompetensi dan standar mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum, (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan guru profesional, maka sekolah berupaya semaksimal mungkin membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional (Trinova, 2012; Feeney, 2006 dan Maiza & Nurhafizah, 2019). Beberapa bentuk kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru PAUD/TK adalah (1) *in house training*, (2) workshop pengembangan bahan ajar, (3) lokakarya penyusunan perencanaan pembelajaran adaptif dan (4) pelatihan dasar PAUD. Faizin, Afiq dan Rini (2023) juga menguatkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan guru dilakaukan secara individu dan kelompok, secara individu adalah kuliah S1, diskusi pribadi, kunjungan guru ke rumah dan pendampingan terfokus, sedangkan melalui kelompok seperti lokal karya, bimbingan teknis, pelatihan mandiri secara online dalam platform Ruang GTK, memanfaatkan komunitas belajar seperti KKP, PKG dan MGMP.

Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sumbawa Besar Kecamatan Sumbawa menunjukan bahwa berbagai program peningkatan kompetensi profesional guru TK/PAUD bahwa

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

(1) program peningkatan kompetensi guru relatif belum maksimal karena hanya mengandalkan dari dana BOP, (2) kualifikasi pendidikan guru TKN 1 Sumbawa cukup beragam, sebagian ada yang S1 PAUD dan ada juga yang S1 non PAUD, (3) meskipun sekolah telah merencanakan program pelatihan namun ditemukan bahwa perencanaan kegiatan tersebut masih belum terimplemnetasi secara maksimal, sekolah telah merencanakan program peningkatan mutu guru dan sekolah juga menyadari bahwa pengetahuan dan kebutuhan belajar terus berkembang, sehingga perlu dibarengi dengan upaya peningkatan mutu guru, (4) kepala sekolah dan guru memandang bahwa jika ingin memberikan pelayanan bermutu kepada siswa maka guru yang berkompeten menjadi kebutuhan utama dan (5) sekolah telah berupaya mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai bentuk kegiatan dalam melaksanakn perintah dan amanah dari Presiden Republik Indonesia terutama pada program Asta Cita, meningkatkan dan mengembangkan SDM unggul (Abbas, 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), studi kasus adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena secara spesifik, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan terperinci dari kasus tersebut dalam kerangka alamiahnya, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara pendekatan kualitatif mengacu pada data yang digunakan bersifat non-numerik, seperti kata-kata, deskripsi, gambar, dan narasi yang tidak bisa diukur secara statistik.

Pada penelitian ini, metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi program peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi berbagai strategi, aktivitas, dan evaluasi yang dilakukan di TK Negeri 1 Sumbawa Besar untuk memastikan pengajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam mengajar.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Sumbawa Besar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada keunikan karakteristik sekolah, terutama pada program peningkatan kompetensi guru. Guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar berlatar belakang S1 Kependidikan, namun dari total 10 orang guru, hanya 4 orang guru yang berlatar belakang S1 PAUD, artinya linieritas dengan bidang studi atau keahlian mengajar kurang sesuai. Meskipun demikian, semua guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar telah memiliki Sertifikat Pendidik, artinya mereka telah mendapat pengakuan formal sebagai guru profesional sesuai amanat dalam UU Nomor 14 tahun 2005. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji bagaimana strategi, aktivitas, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam mengajar.

Subjek Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, informan dipilih secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dan kriteria pengetahuan, pengalaman,

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

dan kedekatan dengan fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi, aktivitas, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam mengajar.

Adapun informan yang dipilih untuk menjadi sumber data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Negeri 1 Sumbawa Besar; selaku pemimpin utama yang berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategi di TK Negeri 1 Sumbawa Besar.
2. Guru TK Negeri 1 Sumbawa Besar; selaku pelaksana langsung kegiatan pembelajaran di TK Negeri 1 Sumbawa Besar.
3. Pengawas TK Kabupaten Sumbawa Besar; selaku pengawasan akademik untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan TK.
4. Komite Sekolah; selaku pihak eksternal yang terlibat dalam pengembangan sekolah.
5. Kepala Bidang GTK Dinas Dikbud Kabupaten Sumbawa; selaku pihak yang melakukan supervisi untuk memastikan kualitas pendidikan melalui pengelolaan SDM pendidik.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Sujarweni (2021), wawancara adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab. bisa. Wawancara bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara atau narasumber (*interviewee*), ataupun tanpa tatap muka langsung menggunakan media telekomunikasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai objek permasalah yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu teknik percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara (Kriyantono, 2021). Penulis menggunakan wawancara terstruktur pada penelitian ini dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun dalam pedoman wawancara ini terkait dengan strategi, aktivitas, dan evaluasi yang dilakukan untuk memastikan guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam mengajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif Miles & Huberman (2019) yang terdiri atas tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengkode, dan merangkum data yang relevan agar pola dan tema utama dapat muncul, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, tabel, atau diagram untuk memudahkan identifikasi hubungan antar kategori. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dan diverifikasi melalui triangulasi data, member checking, serta refleksi berulang untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024; Husna *et al.*, 2023).

Proses analisis data dilakukan secara berulang dan saling terkait, di mana pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi berlangsung terus-menerus hingga

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

mencapai saturasi. Hasil analisis kemudian disusun dalam laporan sistematis berupa narasi, kutipan langsung, matriks kode-tema, dan peta konsep yang menghubungkan kepemimpinan inovatif kepala sekolah dengan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang valid, terpercaya, dan aplikatif bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lokal (Meykurniawan, 2015; Ebizmark, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk Kegiatan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar

1. Pelatihan Guru

   Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar adalah melalui rangkaian pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan profesionalisme guru. Program ini mencakup workshop yang berfokus pada pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tenaga pengajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan workshop menitikberatkan pada praktik langsung yang memungkinkan guru mencoba strategi mengajar inovatif. Dalam workshop ini, guru yang menjadi pesrta diberi kesempatan memecahkan berbagai situasi yang sering ditemui dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif karena memberikan pengalaman konkret yang mudah diterapkan ketika kembali ke lingkungan kerja mereka.
2. Kegiatan Kursus dan Magang Belajar Pada PKG Kecamatan Sumbawa

   Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar adalah dengan mengikutsertakan para guru pada berbagai program berbagai kursus dan magang yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Guru (PKG) Kecamatan Sumbawa. Sebagai wahana pembinaan profesional guru, PKG Kecamatan Sumbawa secara rutin menyelenggarakan berbagai kursus dan magang yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan bagi guru, terutama untuk jenjang TK dan PAUD. Program kursus dan magang dipilih sebagai alternatif pembinaan bagi guru TK Negeri 1 Sumbawa Besar karena dianggap sangat efektif meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pemberian pengalaman kerja praktis di lingkungan kerja nyata. Selain itu, melalui program kursus dan magang, para guru berinteraksi dengan para guru lainnya, sehingga dapat berbagi inovasi dan membangun hubungan kerjasama untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik.
3. Pembinaan Keprofesional Melalui Peran Pengawas Sekolah

   Pembinaan kemampuan professional guru melalui pengawas sekolah adalah proses strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Negeri 1 Sumbawa Besar. Pengawas berperan sebagai kolaborator, mentor, dan fasilitator, yang memberikan bimbingan teknis, menyelenggarakan workshop dan memotivasi pengembangan diri guru melalui *coaching* dan *mentoring* untuk membimbing guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pengawas sekolah juga berperan dalam membantu kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, sehingga guru menjadi profesional yang adaptif dan inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan PPG Dalam Jabatan

   Mengikutsertaan guru dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga merupakan upaya yang dilakukan di TK Negeri 1 Sumbawa Besar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi profesional, adaptif, dan inovatif. Kegiatan

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

PPG Dalam Jabatan ini dirancang untuk membekali para guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru. Melalui kegiatan PPG Dalam Jabatan ini, para guru dibekali kemampuan *problem solving*, kritis, dan kreatif sehingga diharapkan akan menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter.

Dampak Kegiatan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar

Peningkatan mutu guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar merupakan upaya memberikan bantuan kepada guru agar guru-guru mampu menjalankan tugas melaksanakan pembelajaran secara profesional dan lebih baik. Program-program peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar telah memberikan manfaat yang besar, diantaranya adalah:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran yang menyenangkan

   Keberhasilan pembelajaran di TK Negeri 1 Sumbawa Besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang menarik dan interaktif, pengelolaan kelas yang menciptakan suasana kondusif dan proses belajar yang menyenangkan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru diharapkan dapat membangun hubungan akrab dengan peserta didik, mendorong partisipasi aktif, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kebosanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan antusiasme dan minat belajar peserta didik.
2. Kemampuan dalam menguasai kurikulum

   Menguasai kurikulum adalah kemampuan penting bagi pendidik. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang standar akademik, tujuan pembelajaran, dan cara menyusun materi pengajaran yang efektif. Melalui program peningkatan kompetensi profesional guru, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan proses belajar semakin meningkat. Guru-guru mulai menata dan mengeola pembelajaran dengan maksimal, seperti membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan media belajar, melaksanakan asesmen belajar dengan adil dan komprehensif.
3. Kemampuan dalam menguasai TIK

   Dampak yang nyata dirasakan oleh para guru dari program peningkatan kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai TIK. Kemampuan guru dalam menguasai TIK sangat vital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Keterampilan TIK yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif dan proses belajar yang menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan mampu mempersiapkan siswa secara holistik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.
4. Peningkatan hasil belajar siswa

   Guru menjadi sosok utama yang bersentuhan langsung dengan siswa di dalam kelas, sehingga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta cara guru membangun suasana kelas memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku dan semangat belajar siswa. Ketika guru mampu membangun hubungan positif, menerapkan metode pembelajaran aktif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka, maka keterlibatan siswa akan meningkat secara nyata, sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik siswa menjadi lebih baik.

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

5. Apresiasi orangtua peserta didik

   Kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif menciptakan lingkungan belajar positif, memotivasi siswa, meningkatkan semangat dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pihak orangtua siswa yang menerima manfaat tersebut tentunya sangat senang dan bangga melihat anaknya berkembang menjadi pribadi yang baik dan pintar, karena keberadaan guru yang kompeten tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga menjadi fasilitator dan teladan yang baik bagi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar

Keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri Sumbawa Besar tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, diantaranya:

1. Faktor Internal

   Faktor internal hal yang mendukung ketercapaian pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, diantaranya adalah:

   a. Kualitas perencanaan, pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru
   b. Minat dan motivasi guru dalam mengikuti pelatihan
   c. Komitmen, dedikasi dan integritas guru dalam mengikuti program peningkatan kompetensi
   d. Kemampuan kepala sekolah dalam mendesain pelatihan sehingga pelaksanaan program menjadi efektif dan efisien
   e. Komitmen dan konsistensi guru dalam mengembangkan pola pikir bertumbuh, sehingga hasil pelatihan berdampak pada peningkatan kualitas belajar.

2. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal yang mendukung tercapainya upaya dalam peningkatan kompetensi guru diantaranya adalah:

   a. Dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, BGTK, dan BPMP
   b. Dukungan dari organisasi mitra, seperti HIMPAUDI DNA IGTK serta PKG Kecamatan Sumbawa
   c. Keterlibatan guru dalam komunitas belajar BAWAMARAS
   d. Dukungan dari komite sekolah
   e. Peran pengawas yang secara aktif mengintervensi pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar
   f. Kegiatan kolaborasi dalam pengimbasan pasca pelatihan yang dilakukan oleh guru TK Negeri 1 Sumbawa Besar, pengimbasan dilakukan melalui PKG dan KKG.

Namun demikian, program peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri Sumbawa Besar masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaannya. Beberapa tantangan tersebut, diantaranya:

1. Faktor Internal

   Faktor internal yang menyebabkan ketercapaian tujuan peningkatan kompetensi guru tidak maksimal, diantaranya adalah:

   a. Komitmen guru
   b. Pola pikir guru *fixmindset* dan *growthmindset*
   c. Kompetensi, kualifikasi dan pengalaman guru dalam mengikuti Diklat, baik melalui *online* atau tatap muka (*ofline*)
   d. Kemampuan guru dalam menguasai TI, aplikasi *zoom*, media presentasi canva, editing video dan mengoprasikan laptop/komputer pada program *MSWindows*

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

e. Sikap mental dan kepribadian guru dalam menyikapi perubahan dan konsep belajar mandiri (*self regulated learning*)
f. Kemampuan memimpin dari kepala sekolah (*leaderships*), pengembangan peningkatan kompetensi guru
g. Motivasi untuk bergerak maju dari dalam diri guru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan upaya peningkatan kompetensi guru tidak tercapai secara maksimal, diantaranya adalah:

a. Dukungan finansial, dan lingkungan belajar
b. Struktur kurikulum pelatihan dan materi pembelajaran
c. Fleksibilitas jadwal pelatihan
d. Dukungan sarana prasarana
e. Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi
f. Ketiadaan pendamping fasilitator dari luar, seperti BGP atau BPMP NTB terkait pelatihan kompetensi profesonal guru
g. Kemitraan yang mendukung program peningkatan kompetensi
h. Ketersediaan buku-buku penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 1 Sumbawa Besar Kecamatan Sumbawa telah mengikuti beragam pelatihan peningkatan kompetensi seperti (1) pelatihan kurikulum merdeka, (2) pelatihan PAUD tingkat Dasar, (3) pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran yang adaptif, (4) workshop pengelolaan pembelajaran yang efektif, (4) pelatihan mandiri melalui webinar dan atau aplikasi dalam PMM Pembelajaran Inklusi dan (5) pelatihan dalam wadah KKG dan PKG kecamatan Sumbawa terkait dengan Pembeljaran Mendalam. Temuan juga menunjukkan bahwa (1) sikap proaktif guru dan tenaga kependidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri 1 Sumbawa Kecamatan Sumbawa dalam mengembangkan kompetensi diri melalui komunitas belajar "bawa maras" yang ada di sekolah, (2) melakukan beragam pengimbasab terhadap hasil pelatihan yang diperoleh kepada rekan sejawat dan guru dilingkup PKG kecamatan Sumbawa seperti pengimbasan hasil belajar Pembelajaran Mendalam, (3) membuat kegiatan pentas karya anak pada setiapakhir pecan, dan (4) mengunjungi keluarga siswa terkait dengan motivasi, pemberian pembinaan dan pendampingan belajar bagi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra.

TK Negeri 1 Sumbawa Kecamatan Sumbawa menerapkan program "Keban Ode Bakalako" adalah program kebun kecil bermamfaat yang dijadikan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang melibatkan seluruh warga sekolah. Proses pelaksanaan yaitu dari hulu ke hilir dari proses mengenal tanah, menabur bibit, menanam, menyirami, merawat dan memanen sayuran. Perencanaan dan pelaksanan program ini dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik yaitu belajar dari benda abstrak ke nyata (kongkrit) dengan tujuan untuk meningaktkan kompetensi peserta didik dalam hal 4C (*creative, critis, colaboratif*, dan *comunikatif*) mengembangkan potensi anak sesuai 6 aspek perkembangan, mendorong agar anak didik cinta terhadap lingkungan dan tentunya mendapat pengalaman dan pengetahuan baru. Hasil kebun berupa sayur mayur kemudian dibuat produk (masakan yang sehat) dan dari produk dilaksanakan kegiatan *market day*. Kegiatan *market day* ini merupakan event atau kegiatan untuk berjual beli/ berwirauasaha (*enterpreunership*) sejak dini dan penerapan literasi finansial bagi peserta didik. Sedangkan yang bertugas adalah peserta didik baik dari kelompok A maupun kelompok B, anak-anak menjual sayur dari kebun dan olahan sayur dari kebun masing-masing kelas seperti keripik bayam, pudding labu. Sayuran

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

bening, mpon mpon, jamu, kolak labu, Hasil olahan selain untuk dijual dapat dikonsumsi anak bersama-sama.

Guru yang berkompeten sesuai dengan UU Guru dan Dosen wajib memenuhi empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Sebagai kepala sekolah maka, pemahaman ini penting sehingga dalam proses pembinaan kepada para guru, kepala sekolah dapat menyampaikan dengan benar. Pengawas sebagai tenaga profesional yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan kepada satuan pendidikan termasuk mutu guru, juga memberikan pandangan yang cukup kuat terhadap pemahaman tentang kompetensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) makna kompetensi adalah kemampuan, ketrampilan dan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu menjalankan tugas keprofesonalan, (2) kompetensi merupakan ketrampilan yang dalam memperolehnya melalui serangkaian pelatihan, (3) kompetensi guru akan tercermin dalam kualitas pembelajaran, guru yang berkompeten menunjukan kemampuan hasil yang lebih baik, dan pembelajaran menjadi lebih efektif, (4) kemampuan guru dalam proses pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, asesmen pembelajaran dan pembingan kepada siswa. Salah satu instrumen untuk mengukur kompetensi guru adalah kualifikasi pendidikan. Mengajar di TK adalah mengajar dengan sasaran Anak Usia Dini (AUD), maka kualifikasi pendidikan minimal adalah S1/4 PG PAUD.

Pengembangan kompetensi guru merupakan upaya dari sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional. Sekolah memfokuskan kepada kemampuan teknis dan non teknis dengan maksud bahwa (1) ilmu terus berkembang, maka jika tidak mengikuti perkembangan pengetahuan guru akan tertinggal, (2) pelatihan peningkatan kompetensi guru bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profsional dan (3) peningkatan kompetensi guru ditujukan untuk membekali guru agar siap menghadapi berbagai perkembangan salah satunya adalah teknologi informasi. Tujuan pelatihan guru tentunya adalah agar guru menjadi hebat, guru memiliki kemampuan yang mumpuni. Sekolah telah menyampaikan bahwa peningkatan kompetensi guru bertujuan untuk memuliakan guru, dan menjadikan guru lebih profesional.

Kompetensi profesional adalah bagian penting dalam pelaskanaan pembelajaran yang berdampak ada perubahan dalam mendorong semangat belajar siswa, mengembangkan prestasi siswa dan membuat kelas menjadi lebih menarik. Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup materi, kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Beragam upaya peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan oleh sekolah dengan berkolaborasi pihak lain. TK Negeri 1 Sumbawa Besar Kecamatan Sumbawa telah berupaya mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu guru merupakan upaya memberikan bantuan kepada guru agar guru-guru mampu berkembang dan menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Adapun bentuk kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar, diantanya adalah pelatihan guru, kegiatan kursus dan magang belajar pada PKG Kecamatan Sumbawa, pembinaan keprofesional melalui peran pengawas sekolah, dan kegiatan PPG dalam jabatan.

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

2. Program-program peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar telah memberikan manfaat yang besar, diantaranya adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang menyenangkan, kemampuan dalam menguasai kurikulum, kemampuan dalam menguasai TIK, peningkatan hasil belajar siswa, dan apresiasi orangtua peserta didik.
3. Faktor internal guru dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri Sumbawa Besar, begitu pula serta faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru memerlukan pendekatan komprehensif yang mengatasi faktor internal dan eksternal secara terintegrasi, melalui program pengembangan profesional yang relevan, lingkungan kerja kondusif, serta dukungan sistemik untuk memastikan guru dapat memaksimalkan potensi dan meningkatkan kualitas pengajaran.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi program peningkatan kompetensi profesional guru di TK Negeri 1 Sumbawa Besar, maka penulis menyampaikan saran sesuai dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepala Sekolah, disarankan untuk memberikan sumbang pikiran dalam menyusun model peningkatan kompetensiprofesional guru Taman Kanak - Kanak yang lebih berkualitas dan bersifat partisipatif sehingga model pembelajaran lebih berpusat pada karya, hasil pelatihan (skill) bukan semata konsep atau teori.
2. Untuk Guru TK perlunya mengikuti secara aktif beragam pelatihan guru sebagai upaya membangun mutu guru dan citra guru, bahwa guru adalah profesi maka pelatihan guru adalah kewajiban bukan keterpaksaan. Meningkatkan kemampuan diri melalui belajar mandiri dalam atau Ruang GTK/PMM atau memanfaatkan ragam platform digital sebagai sarana meningkatkan kompetensi diri.
3. Pengawas sekolah lebih menekankan pada pembinaan non administratif yaitu hal yang berkaitan dengan kompetensi guru, bukan pada penyelesaian administrasi belajar yang justru membat guru bingung dan stress, pengawas juga sebaiknya melakukan kunjungan kelas atau pengamatan langsung proses kegiatan pembelajaran sebaiknya lebih diintensifkan, karena dari kegiatan ini pengawas dan guru dapat melihat kelemahan dan kekurangan kemudian segera melakukan perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, H. (2025, October 3). *Transformasi pendidikan nonformal dan informal* [Conference presentation]. Konsolidasi dan Sinkronisasi Pendidikan Nonformal dan Informal, Hotel Five Park Simatupang, Jakarta, Indonesia.

Ary, D., & Jacobs, L. C. (2002). *Introduction to research in education*. Wadsworth Thomson Learning.

Ebizmark. (2024). *Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Faizin, M., Afiq, R., & Rini, S. (2023). Strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di SMAN 1 Babat Lamongan. *Journal of Research and Thought on Islamic Education, 6*(1), 187–192.

Fattah, N. (2023). *Landasan manajemen pendidikan* (3rd ed.). PT Remaja Rosdakarya.

||Volume||5||Nomor||2||Desember||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 349 - 359

Feeney, S. (2006). *Who am I in the lives of children?* (7th ed.). Pearson Merrill Prentice Hall.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2021). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill Higher Education.

Husna, A., Darmaji, D., & Kurniawan, F. (2023). Pendekatan kualitatif studi kasus dan analisis Miles & Huberman dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11*(2), 55–70.

Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 356–365.

Meykurniawan, T. (2015). *Memoing dan audit trail dalam analisis data kualitatif: Panduan praktis untuk peneliti pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 40)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2020). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Qomaruddin, A., & Sa'diyah, N. (2024). Triangulasi data dan validitas penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Pendidikan, 7*(1), 23–38.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (Cet. Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas guru dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 8*(2), 292–298.

Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta'lim Journal, 19*(3), 209–215.

Yufiarti, & Chandrawati, T. (2016). *Profesionalitas guru PAUD*. Universitas Terbuka.

Yuslam, Setiani, E. R., & Sari, A. K. (2017). Studi tentang kompetensi guru PAUD berkualifikasi akademik sarjana PG PAUD dan non-PG PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3*(2), 113–119.